

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat observasi analitik non-eksperimental dengan metode pendekatan *cross sectional*. *Cross sectional* adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mempelajari adanya suatu dinamika korelasi antara faktor resiko dengan efek. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan pasien tentang glaukoma dengan tingkat kecemasan pasien glaukoma. Penelitian ini dilakukan secara observasi dimana variabel independen yaitu pengetahuan pasien dan variabel dependen yaitu tingkat kecemasan diobservasi pada saat yang sama (Imron, 2014).

B. Populasi, Sampel dan Besar Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok individu atau obyek yang memiliki karakteristik yang sama, yang mungkin diselidiki/diamati (Imron, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien glaukoma yang di Yogyakarta.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Arikunto, 2006). Pada penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode *Consecutive Sampling (Non probability sampling)* yaitu pemilihan sample dengan menetapkan subjek

yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu, sehingga jumlah responden dapat terpenuhi (Nursalam, 2013). Besar sampel dalam penelitian ini dihitung berdasarkan nilai prevalensi glaukoma di Indonesia yaitu sebesar 4,6%. Lalu, dengan menggunakan rumus dari Notoatmodjo didapatkan sampel sebanyak 68 pasien. Pada penelitian ini menggunakan sample minimal yaitu sebanyak 30 sampel.

3. Besar Sampel

Rumus untuk menghitung besar sampel dari Notoatmodjo (2010) yaitu:

$$n = \frac{Z_{1-\alpha/2}^2 P(1-P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,046(1-0,046)}{0,05^2}$$

$n = 67,4339 \rightarrow$ Dibulatkan menjadi 68 pasien

Keterangan:

n = besar sampel
 $Z_{1-\alpha/2}^2$ = nilai Z pada derajat kemaknaan 95% = 1,96
 P = proporsi suatu kasus tertentu terhadap populasi
 d = derajat penyimpangan terhadap populasi yang diinginkan.
 Pada penelitian menggunakan 5% (0,05)

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel didasarkan pada kriteria penerimaan yang meliputi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria tersebut antara lain:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Pasien glaukoma di RS. Mata Dr. Yap Yogyakarta.
- 2) Pasien glaukoma berusia 18-65 tahun.
- 3) Pasien glaukoma yang bisa baca tulis.
- 4) Pasien yang bersedia menjadi responden.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Penderita yang sedang menderita katarak yang signifikan, degenerasi makula, atau memiliki penyakit mata lain yang menyebabkan kelainan lapang pandang.
- 2) Pasien yang mengalami gangguan jiwa berat.
- 3) Pasien yang tidak kooperatif dan pasien *drop out*

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di RS. Mata Dr. Yap Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan mulai dari bulan September 2016.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas adalah suatu variabel yang menjadi pengaruh terhadap dampak yang ditimbulkan oleh variabel tergantung (Imron, 2014). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan pasien tentang glaukoma.

2. Variabel Tergantung (*Dependen*)

Variabel tergantung adalah variabel yang bergantung pada variabel bebas (Imron, 2014). Variabel tergantung pada penelitian ini berupa tingkat kecemasan pasien glaukoma.

E. Definisi Operasional

1. Glaukoma

Glaukoma diketahui melalui pemeriksaan funduskopi, skrining tekanan intra okular dan riwayat rekam medis pasien.

2. Tingkat Pengetahuan

Pengukuran tingkat pengetahuan diukur dengan alat ukur metode kuesioner A berupa identitas responden, kuesioner B tentang tingkat pengetahuan glaukoma Skala yang digunakan adalah skala ordinal (Astuti, 2011).

3. Tingkat Kecemasan

Tingkat kecemasan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang sudah tervalidasi yaitu T-MAS (*Taylor Manifest Anxiety Scale*). Skala yang digunakan yaitu skala ordinal.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. *Informed Consent*

Lembar persetujuan menjadi responden (*Informed Consent*) terdiri dari penjelasan mengenai penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta kolom tandatangan sebagai tanda responden bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian.

2. Lembar *identitas* pasien

Lembar identitas pasien berisi data umum pasien, lama menderita glaukoma, riwayat penyakit lain, riwayat penyakit mata lain, riwayat pengobatan psikiatri, perolehan informasi mengenai glaukoma.

3. *Kuesioner* pengetahuan

Pengetahuan pasien dinilai dengan menggunakan kuesioner pengetahuan glaukoma. Peneliti menggunakan kuesioner pengetahuan yang telah dilakukan oleh Handalia Elmazane dengan judul penelitian Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Penyakit Glaukoma di Puskesmas Sei Agul Kecamatan Medan Barat kota Medan (Elmazane, 2014). Kuesioner terdiri dari 20 pertanyaan yang diisi oleh responden

dengan memberikan tanda (X) pada jawaban. Sebaran butir kuesioner pengetahuan tentang glaukoma tertuang dalam tabel 2 berikut ini

Tabel 2. Sebaran butir Skala Tingkat Pengetahuan Pasien tentang Glaukoma yang digunakan dalam penelitian

| No | Aspek yang diukur | Sebaran Butir | Jumlah |
|----|------------------------|------------------|--------|
| 1 | Pengertian glaukoma | 1, 2, 14, 15, 16 | 5 |
| 2 | Gejala glaukoma | 3, 18 | 2 |
| 3 | Faktor resiko glaukoma | 4, 5, 19, 20 | 4 |
| 4 | Pengobatan glaukoma | 6, 7, 8, 9 | 4 |
| 5 | Dampak glaukoma | 11, 13, 17 | 3 |
| 6 | Pencegahan | 10, 12 | 2 |
| | Jumlah | 20 | 20 |

Kuesioner ini memiliki 3 alternatif jawaban dan 2 alternatif jawaban serta hanya terdiri dari satu jawaban yang benar. Setiap jawaban benar akan memperoleh skor 1 dan setiap jawaban salah akan memperoleh skor 0. Jumlah dari jawaban yang benar selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus:

$$P = \frac{x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase pengetahuan

x : Jumlah jawaban benar

N : Jumlah nilai maksimal

Nilai prosentase yang didapatkan kemudian dimasukkan dalam kategori pengetahuan yang sudah ditetapkan, yaitu:

- a. Baik : Jawaban yang benar antara 76 - 100%
- b. Cukup : Jawaban yang benar antara 56 – 75%
- c. Kurang : Jawaban yang benar kurang dari 55%

4. *Taylor Manifest Anxiety Scale (T-MAS)*

Taylor Manifest Anxiety Scale (T-MAS) adalah suatu instrumen yang digunakan untuk mengukur skor kecemasan. T-MAS terdiri dari 50 butir pertanyaan yang menunjukkan gejala kecemasan yang mencolok seperti berkeringat, muka merah, denyut jantung meningkat, rasa gelisah, dll. Kuesioner diisi dengan pilihan jawaban benar (ya) atau salah (tidak) dengan hasil semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi pula tingkat kecemasannya. Pada kuesioner ini terdapat dua sifat pertanyaan, yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Pertanyaan *favorable* yaitu nomor 2, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 13, 14, 16, 17, 19, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 39, 40, 41, 42, 45, 46, 47, 48, 49 (35 butir). Setiap jawaban “ya” diberi skor 1 dan setiap jawaban “tidak” diberi skor 0. Sedangkan pertanyaan *unfavorable* yaitu nomor 1, 3, 4, 9, 12, 15, 18, 20, 25, 29, 35, 38, 43, 44, 50 (15 butir) berlaku sebaliknya. Skor yang diperoleh kemudian dibagi menjadi 3 kelompok yaitu:

- a. <20 : Tidak cemas → kecemasan rendah
- b. 20-25 : Kecemasan sedang
- c. >25 : Kecemasan tinggi
- d.

G. Cara Pengumpulan Data dan Jalannya Penelitian

1. Peneliti melakukan survey untuk memperoleh perizinan dan data serta informasi mengenai pasien glaukoma di RS. Mata Dr. Yap Yogyakarta dengan menyertakan surat etik. Kemudian peneliti membuat surat etik dari

rumah sakit sebagai syarat wajib melakukan penelitian di RS. Mata Dr. Yap. Setelah mendapatkan izin dari pihak rumah sakit, peneliti menentukan sampel yaitu pasien glaukoma yang berobat di RS. Mata Dr. Yap dan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang ditentukan oleh peneliti serta bersedia menjadi responden.

- a. Peneliti menentukan jumlah responden dengan metode *consecutive sampling*, kemudian pasien sebanyak 30 orang mengisi lembar persetujuan menjadi responden. Setelah menandatangani lembar persetujuan pasien diberikan 2 jenis kuesioner:
 - 1) Kuesioner pengetahuan. Responden mengisi kuesioner pengetahuan glaukoma yang terdiri dari 20 butir pertanyaan.
 - 2) Kuesioner T-MAS. Responden mengisi kuesioner kecemasan yang terdiri dari 50 butir pertanyaan.
 - b. Peneliti menentukan responden yang masuk dalam kriteria inklusi dan eksklusi dengan melihat berkas rekam medis. Pada berkas rekam medis dianalisa riwayat pengobatan pasien, riwayat penyakit mata lain, riwayat penyakit lain dan diagnosa kerja. Kemudian dari berkas yang terkumpul dipilih kasus glaukoma tanpa adanya penyakit mata lain yang dapat menyebabkan gangguan lapang pandang.
2. Menganalisa hasil penelitian dan data penelitian, pembahasan dan kesimpulan.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Kuesioner Pengetahuan

Validitas adalah ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam mengukur suatu data (Arikunto, 2006). Kuesioner yang diberikan berupa kuesioner pengetahuan yang terdiri dari 20 pertanyaan. Kuesioner ini telah divalidasi penggunaannya pada penelitian yang dilakukan oleh Handalia Elmazane dengan judul penelitian Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Penyakit Glaukoma di Puskesmas Sei Agul Kecamatan Medan Barat kota Medan dengan hasil yang baik (Elmazane, 2014).

Setelah semua pertanyaan valid, dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Reliabilitas tersebut digunakan untuk membandingkan nilai r tabel dengan r Alpha, apabila r Alpha $>$ r tabel maka pertanyaan tersebut reliabel. Pada kuesioner penelitian ini diperoleh reliabilitas dengan metode analisis alpha cronbach dengan hasil $r = 0,79$ yang berarti kuesioner tersebut reliabel (Elmazane, 2014).

2. Kuesioner Kecemasan (T-MAS)

Kuesioner kecemasan menggunakan *Taylor Manifest Anxiety Scale* (T-MAS) digunakan untuk mengukur skala kecemasan. Kuesioner ini telah divalidasi penggunaannya di Indonesia dengan hasil yang baik. Sensitivitas T-MAS cukup tinggi yaitu 90% dan 95% spesifisitasnya, serta reliabilitas dengan metode analisis KR 20 adalah $r = 0,86$ (Wicaksono, 1992).

I. Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data terdiri dari dua cara yaitu secara manual dan menggunakan komputer. Untuk tahap-tahap dari kedua jenis pengolahan data tersebut sama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengolahan data dengan komputer, yaitu dengan SPSS. Tahap-tahapnya sebagai berikut:

a. *Editing*

Hasil pengisian kuesioner harus dilakukan penyuntingan (*Editing*) terlebih dahulu. Secara umum *editing* adalah kegiatan untuk pengecekan isian formulir atau kuesioner. Dalam penelitian ini proses *editing* dibantu dengan menggunakan rekam medis pasien.

b. *Coding*

Setelah semua kuesioner dilakukan penyuntingan, selanjutnya dilakukan pengkodean yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi angka dan interpretasi.

c. *Tabulating*

Hasil dari interpretasi kuesioner dimasukkan kedalam tabel, dilakukan secara manual.

d. *Data Entry*

Data yang telah dimasukkan kedalam tabel dimasukkan ke dalam program atau *software* komputer. Dalam hal ini *software* yang digunakan yaitu SPSS

e. Penyajian Data

Setelah data diolah, data disajikan dalam bentuk tabel. Untuk memudahkan pembaca, data tersebut juga disajikan dalam bentuk narasi.

2. Analisa Data

Data yang didapatkan dari kuesioner *Taylor Manifest Anxiety Scale* (T-MAS) berupa variabel ordinal, sedangkan data yang didapatkan dari kuesioner pengetahuan glaukoma berupa variabel ordinal. Uji analisis yang digunakan adalah uji korelasi *Spearman* yaitu uji statistik yang ditujukan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel berskala ordinal. Data dianalisis dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 15.0.

J. Kesulitan Penelitian

Kesulitan dalam penelitian ini yaitu penyutungan pasien berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Penyutungan pasien berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi mendapatkan kesulitan dikarenakan pasien glaukoma yang datang mayoritas sudah lebih dari 65 tahun, datang dengan glaukoma berat sehingga lapang pandang sudah mengecil yang membuat pasien tidak dapat membaca kuesioner dengan jelas dan tereksklusi serta pasien mayoritas mengalami glaukoma sekunder disertai dengan gangguan mata lain yang menyebabkan gangguan lapang pandang sehingga dapat menyebabkan bias penelitian.

K. Etik Penelitian

Prinsip etika penelitian menurut Nursalam (2013) terdiri dari :

1. *Right to self determination* (hak untuk tidak menjadi responden), responden penelitian harus diperlakukan secara manusiawi dan mempunyai hak untuk memutuskan apakah bersedia menjadi responden penelitian atau tidak, tanpa adanya sangsi apapun.
2. *Informed consent*, responden harus mendapatkan informasi secara lengkap mengenai tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden.
3. *Right in fair treatment* (hak untuk mendapatkan perlakuan yang adil), responden harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama, maupun sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau *dropped out* sebagai responden.
4. *Right to privacy* (hak dijaga kerahasiaannya), subyek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan.

Subyek dalam penelitian ini dilindungi hak-haknya dengan diberikan *informed consent* dan diberikan penjelasan mengenai penelitian yang akan dilakukan. Persetujuan dari komite etik Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta serta komite etik RS. Mata Dr. Yap juga diupayakan untuk memastikan bahwa penelitian ini tidak melanggar kode etik penelitian.